

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM PENGAJIAN  
RUTIN DI MASJID AL-HUDA SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**FITRI AMALIA**  
**NPM: 1941010323**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi yang penulis ajukan. Adapun judul skripsinya “Analisis Pesan Dakwah dalam Pengajian rutin di masjid Al-Huda Sukarame Bandar Lampung”, maka ada baiknya penulis terlebih dahulu menjelaskan apa yang dimaksud judul diatas, sehingga semakin jelas batasan-batasannya. Dengan demikian akan mempermudah para pembaca dalam memahaminya. Adapun yang dimaksud judul diatas adalah sebagai berikut:

Dalam kamus Bahasa Indonesia kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut: Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan, dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya). Ia juga menjelaskan Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.

Sedangkan Menurut Komaruddin pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam keseluruhan yang terpadu. Menurut Harahap dalam pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis isi (*Content Analysis*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan isi komunikasi. Menurut Krippendoff analisis isi bukan sekedar

---

<sup>1</sup> <https://www.liputan6.com/hot/read/4569178/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-kenali-fungsi-tujuan-dan-jenisnya>

menjadikan isi pesan sebagai obyeknya, melainkan lebih dari itu terkait dengan konsepsi-konsepsi yang lebih baru tentang gejala-gejala simbolik dalam dunia komunikasi.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai Conten Analisis dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis isi adalah metode analisis komunikasi yang sistematis dan berfungsi untuk mengamati serta menganalisis pesan tertentu dengan cara penyampaiannya tidak hanya dalam lambang tetapi juga dengan beberapa cara yaitu dengan menganalisis karya sastra, dianaranya lagu, dan pesan-pesan dalam dakwah.

Pesan dakwah ialah penjelasan yang disampaikan oleh komunikator melalui tabligh. Pesan dakwah berupa nilai-nilai ajaran agama Islam, baik yang diambil dari Al-qur'an maupun sunnah. Pesan-pesan dakwah hendaknya membangkitkan dorongan motivasi bagi mad'u sesuai dengan apa yang diharapkan karena ada kemungkinan mereka hanya mendengarkan, tidak mau melaksanakan, atau bahkan tidak menerima serta apatis terhadap pesan itu.

Pesan dakwah menurut M.Munir merupakan isi atau materi yang disampaikan da'I kepada mad'u berupa ajaran islam yang secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu aqidah, Syariah, dan akhlak. Pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber amanat yang harus dilakukan atau disampaikan oleh komunikator, atau juga dapat berupa lambang. Lambang yang dimaksud adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas karena bahasa yang paling mampu menerjemahkan pikiran orang lain. Menurut Toto Tasmara yang dikutip oleh Onong Uchajan.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini pesan dakwah yang dianalisis yaitu sesuai dengan memperhatikan situasi dan kondisi serta waktu yang ketika pesan tersebut disampaikan kepada mad'u dan sesuai

---

<sup>2</sup> Frieda Isyana, Hapsani Dwiningsih, *Teknik-teknik Persuasif dalam Media Sosial, dalam jurnal Ilmu Komunikasi* vol.1 UNDIP 2015

<sup>3</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung:Remaja Rosdakarya.1994). Cet, Ke-8,18.

materi dakwah yang dikelompokkan tiga masalah pokok yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.

Pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da'i) terhadap beberapa orang. Kegiatan tersebut diselenggarakan dalam waktu dan tempat tertentu, dengan tujuan agar orang-orang yang mengikuti dapat mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya. Untuk itu, maka pengajian tersebut juga merupakan salah satu solusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pengajaran, tununan dan binaan mengenai ilmu agama.

Menurut Nasrullah Nurdin pengajian rutin adalah kegiatan pendidikan atau pembinaan/pelatihan (*coaching*) agama islam dalam bentuk pengajian kelompok yang diselenggarakan secara rutin setiap pekan dan berkrlanjutan.<sup>4</sup>

Pengajian rutin yang diadakan di masjid Al-Huda Sukarame Bandar Lampung yang diikuti oleh masyarakat umum didirikan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya ilmu agama. Pengajian ini sudah berdiri sejak tahun 2014. Pengajian rutin ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap ahad pagi ba'da sholat subuh.

Masjid bukan hanya sebagai tempat bersujud yang dimaknai seperti alat pemantau yang memberikan petunjuk apakah umat, manusia itu dalam keadaan beriman tebal atau tipis. setelah masjid berdiri, selain menjadikan tempat beribadah Rasulullah juga menjadikannya sebagai tempat pusat pembinaan mental, musyawarah, pendidikan, latihan dan kegiatan lainnya bagi kaum muslim.<sup>5</sup> Akan tetapi masjid juga merupakan tempat disemaikannya berbagai nilai kebijakan dan kemaslahatan umat.<sup>6</sup> Pada pemakmuran masjid diterapkan beberapa fungsi masjid salah satu fungsinya yaitu dakwah dan pendidikan yakni masjid

---

<sup>4</sup> Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Emir, 2018),87.

<sup>5</sup> Firdaus, M. *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah provinsi Bengkulu (1979-2013)*,38.

<sup>6</sup> Firdaus, M.39.

dapat dimanfaatkan para da'i (muballigh dan muballighah) untuk memberikan fatwah atau nasehat agama kepada segenap umat Islam di sekitarnya yang biasanya dengan penyelenggaraan pengajian.

Masjid Al-Huda Sukarame merupakan masjid tertua pertama di Sukarame Bandar Lampung. Masjid yang berdiri sejak tahun 1960an ini beralamat di Sukarame Bandar Lampung tepat di perempatan lampu merah menuju kampus UIN Raden Intan Lampung, mulanya tanah di masjid Al-Huda merupakan tanah wakaf dari pak lurah sukarame saat tahun 2010, berawal dari sebuah mushala kecil. Pengajian yang diadakan rutin ahad pagi ba'da sholat subuh di masjid Al-Huda sukarame dan ustad yang mengisi pengajian pun terjadwal, pengurus mulai mendatangkan ustad dari luar sukarame, namun sesekali tokoh agama dan juga para ustadz dilingkungan masjid untuk mengisi pengajian tersebut. Pengajian ini terbuka untuk umum dan biasanya dihadiri oleh kalangan bapak-bapak, ibu-ibu serta remaja dan pengajian ini diikuti juga oleh anak-anak yang berada di lingkungan masjid Al-Huda Sukarame.<sup>7</sup>

Berdasarkan penegasan judul di atas dapat penulis jelaskan bahwa penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengupas dan mengkaji pesan dakwah menggunakan analisis isi yang juga bertujuan untuk memahami secara mendalam pesan dakwah yang disampaikan pada bulan Juni tahun 2023, oleh ustadz-ustadz yang mengisi kajian ahad ba'da sholat subuh di Masjid Al-Huda Sukarame Bandar Lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama moral, agama yang mementingkan isi atau kualitas seseorang bukan penampilannya saja serta membentuk jiwa manusia dengan nilai-nilai moral, bukan kerendahan. Salah satu nilai moral yang di ajarkan Islam ialah

---

<sup>7</sup>-Observasi Awal dan wawancara dengan bapak iwan selaku pengurus Masjid Al-Huda Sukarame Bandar Lampung pada 15 Januari 2023

berdakwah di jalan Allah dengan bijaksana serta ajaran yang baik.<sup>8</sup>

Dakwah merupakan konsep yang sepenuhnya mengandung pengertian menyeru pada yang baik, yaitu baik menurut Islam. Pengertian dakwah sebagaimana di pahami dalam surat An-nahl 125 mempunyai makna yang luas dan mendalam, begitu juga sebagai definisi yang telah dibaca tentang pengertian-pengertian dakwah.

Surat An-Nahl 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Artinya : *“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah<sup>424</sup>) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.* (Q.S An-Nahl: 125)

Jelas bahwa dakwah adalah tugas agama yang terukur dan mulia. Karena merupakan suatu upaya merubah manusia dari suatu kondisi yang lebih baik. Kerja dakwah adalah kerja yang ada pada kehidupan manusia dengan nilai-nilai iman dan takwa untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdakwah tidak akan pernah selesai selama kehidupan masih berlangsung, selama itu umat manusia berkewajiban menyampaikan pesan-pesan kenabian dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun. Manusia sebagai sarana dakwah tidak lepas dari kultur kehidupan yang melengkapinya yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan dakwah. Situasi tologis, kultur dan struktur mad'u ( masyarakat) dalam dakwah Islam bahkan selalu memunculkan dinamika dalam dakwah, karena dakwah Islam dilakukan dalam situasi sosiokultural tertentu bukan dalam masyarakat nihil budaya dan nihil sistem. Situasi struktur dan kultur yang dimaksud seperti sistem kekuasaan,

---

<sup>8</sup> Abdullah Syahita, Dr. *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: CV Rasindo, 1986), 16.

keadaan masyarakat tertindas atau lemah dan penguasa ekonomi atau kglomerasi.<sup>9</sup>

Kegiatan berdakwah tersebut dilakukan secara sengaja dan dengan perencanaan yang matang selayaknya bagaimana seorang komunikator dalam perencanaannya saat menyampaikan pesan. Dakwah sendiri diupayakan dengan cara yang bijkasana dan terencana.<sup>10</sup>

Berdasarkan cara penyampaianya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media.<sup>11</sup> Sebagaimana yang dikatakan oleh Bahyul khuli dalam Ahmad Sukardi dakwah ialah memindahkan umat dari suatu situasi kesituasi yang lain, yakni dari situasi negative kesituasi positif, dan situasi positif ke situasi yang lebih positif lagi, diharapkan mampu merubah situasi masyarakat yang syarat dengan problem-problem hidup.<sup>12</sup>

Pengajian adalah suatu forum yang didirikan sabagai salah satu jalan untuk meningkatkannya tujuan dakwah, terbentuknya ukhuwat Islamiyah, dan menjadi salah satu alternative menari ilmu agama pada masyarakat. Pengajian adalah suatu pendidikan nonformal sebagai sarana pengetahuan Islam. Agar tujuan dakwah dalam masyarakat yang melalui pengajian ini berjalan lancar maka harus disesuaikan dengan waktu, dan kondisi objek. Kesuksesan bdalam berdakwah akan membawa dampak, serta perubahan yang positif bagi masyarakat. Untuk mendapatkan kesuksesan dalam berdakwah pun harus memperhatikan cara dalam menyampaikan, serta cara beradaptasi dengan warga setempat.

Aktivitas yang paling umum dilakukan dalam pengajian adalah penyampaian materi keagamaan oleh seorang ahli agama dengan menggunakan metode ceramah. Pengajian juga sering

---

<sup>9</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT Raja HGrafindo Persada,2011),6.

<sup>10</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak,2013),11.

<sup>11</sup> Agus setiawan, “*Upaya Peningkatan Dakwah Melalui Pengajian di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbalinggo*”, Skripsi, (Lampung Timur: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2019).

<sup>12</sup> Ahmad Sukardi, “*Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan*”, Jurnal, (Kendari: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwa IAIN Kendari, 2015).

dikenal dengan majlis taklim. Salah satu peran utamanya adalah meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran islam dikalangan muslim dewasa yang tidak terjangkau oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Hal itu berbeda dengan pengajian yang berlangsung di masjid atau surau yang keanggotaannya bersifat longgar, karena jamaahnya berganti-ganti dan mudah datang dan pergi.<sup>13</sup> Pengajian menjadi media untuk meningkatkan jamaah kepada firman-firman Allah yang mungkin belum diketahui atau malah terlupakan, selain itu pengajian juga dapat menjadi jembatan penghubung atau sasaran untuk mempererat silaturahmi, baik diantara kelompok-kelompok jamaah dengan latar belakang yang berbeda maupun antar jamaah dengan ulama yang mereka kagumi dan hormati.<sup>14</sup>

Kajian ini disampaikan setiap hari ahad pagi ba'da sholat subuh ini pukul 05.30 WIB dengan durasi 30 sampai 60 menit. Kegiatan kajian ini diikuti oleh masyarakat umum mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Latar belakang dibentuknya pengajian ini selaras dengan tujuannya yaitu untuk memakmurkan masjid seperti yang di ungkap pak Iwan selaku sekretaris Masjid Al-Huda Sukarame.

Salah satunya kegiatan ceramah yang disampaikan ustadz Wahyudin pada hari selasa tanggal 5 Februari 2023 dengan tema penghasilan yang haram yang berkaitan dengan masalah syariah atau hukum, dalam dakwahnya ustadz wahyudin menyampaikan agar masyarakat atau mad'u memiliki rasa takut dan rasa malu kepada Allah SWT atas rezeki yang diberikan kepadanya ketika rezeki itu tidak membuat seseorang lebih taat kepadanya dan cara memahami mencari harga agar dapat digunakan dengan cara yang bermanfaat. Ia juga menjelaskan tentang hukum jual beli yang haram, yaitu ketika harga yang dihasilkan dari riba, usaha yang mengandung tipu daya atau menyuap dan harta yang dihasilkan dari mencuri. Selain memiliki latar belakang pesantren ustadz Wahyudin juga merupakan salah satu pimpinan di pondok

---

<sup>13</sup> Alfisyah, *Pengajian dan Transformasi Sosiokultural Dalam Masyarakat Muslim Tradisional Banjar*, dikutip dalam jurnal *Dakwah dan Komunikasi* Vol.3 No 1 Januari-Juni 2009 pp.75-89,76.

<sup>14</sup> Alfisyah,79.



pesantren di daerah Wali Galih. Dengan target sasaran dakwahnya yaitu peningkatan pemahaman.

Alasan peneliti memilih pengajian rutin di masjid Al-Huda Sukarame sebagai objek penelitian karena kegiatan pengajian tersebut rutin dilakukan, materi yang disampaikan oleh ustadz berbeda-beda, banyak yang mengikuti pengajian rutin tersebut, pengurus menyediakan konsumsi ustadznnya memiliki latar belakang pesantren, ustadz-ustadz yang mengisi pengajian di datangkan dari luar lingkungan sukarame. Selain kajian ahad ba'da sholat subuh di masjid Al-Huda ini juga terdapat kajian rabu malam dan juga kajian ba'da subuh yang dilakukan setiap hari.

Berdasarkan dari fenomena tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang apa saja Pesan Dakwah dalam Pengajian rutin di masjid Al-Huda Sukarame Bandar Lampung. Dalam penelitian ini peneliti memulai penelitian dengan mengumpulkan data-data tentang pengajian ahad pagi yang ada di masjid Al-Huda Sukarame Bandar Lampung.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka peneliti difokuskan kepada pengajian rutin mengenai apa saja pesan dakwah yang disampaikan dalam kajian rutin di masjid Al-Huda Sukarame Bandar Lampung dan peneliti ini tidak terfokus pada metode dakwah, strategi dakwah, maupun efek dari dakwah itu sendiri melainkan isi pesan dakwah yang mengandung pesan aqidah, syariah, dan akhlak.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana digambarkan di atas, maka rumusan masalah ini adalah: Bagaimana pesan dakwah dalam pengajian rutin di masjid Al-Huda Sukarame Bandar Lampung dengan analisis content?

### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan menganalisis pesan dakwah dalam pengajian rutin di masjid Al-Huda Sukarame Bandar Lampung dengan analisis content.

### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi dan menjadi referensi di bidang ilmu komunikasi, bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung jurusan komunikasi penyiaran islam, dalam mengembangkan penelitian skripsi Pesan Dakwah.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para akademis dakwah dalam mengemas pesan dakwah melalui kajian rutin di masjid atau surau. Dan untuk memberikan sudut pandang lain dalam menganalisis isi pesan dakwah.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai literature dan penelitian terdahulu (prior research) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiatisme atau mencontek secara utuh hasil karya tulis orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan bebrapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu, adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Pesan Dakwah Gus Miftha dalam Tayangan Video Berjudul Beginilah gaya Ceramah Ulama Nyentrik Yang Viral

Pengajian di Klub Malam di Situs Youtube TV Amat01 ( Analisis wacana Teun A. Van Dijk), yang disusun oleh Bayu Aji Saputra tahun 2020. Jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Dalam penelitian ini meneliti tentang strategi dakwah yang digunakan Gus Miftha yaitu dakwah bi Al- Hal, yang sudah dilakukan dan membuahkan hasil yang pertama dari dakwah bi Al-lisan yaitu, sirama rohani setiap bulan , yang kedua dakah bi Al-hal yaitu melaksanakan sholat magrib berjamaah di café Bhoose Yogyakarta. Pesan dakwah Gus Miftha yang terdapat dalam video tersebut yaitu pesan daakwah aqidah yang isinya adalah mengajak mad'u untuk memberikan nasehat terhadap sesama dengan kemampuan yang kita miliki.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah analisis yang digunakan dan media yang gunakan dalma penelitian. sedangkan persamaan sama-sama menganalisis tentang pesan dakwah yang disampaikan da'I kepada mad'unya.<sup>15</sup>

2. Strategi Dakwah Melalui Pengajian Rutin Al-Maghfiroh di masjid Baitul Ridho desa Sumber Rejeki Kecamatan Sungai Lilin, yang disuusn oleh Ndaru Nofiana tahun 2021. Program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan dakwah Institut Ilmu Al-Qura'an (IIQ) Jakarta.

Dalam penelitian ini meneliti tentang strategi dakwah dan menggunakan metode kualitatif, dan studi kasusnya peneliti ini meneliti strategi dakwah melalui pengajian. Penelitian ini memiliki perencanaan strategi dakwah melalui pengajian rutin dengan menganalisis dan mendiagnosa

---

<sup>15</sup> Bayu Aji Saputra, “Pesan Dakwah Gus Miftha dalam tanganVideo berjudul ‘Beginilah gaya Ceramah Ulama Nyentrik yang Viral Pengajian di Klub Malam di Situs Youtube TV Amat01 (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)’”(IAIN Ponorogo,2020)  
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/9636/1/SKRIPSI%20BAYU%20AJI/20SAPUTRA.pdf>

permasalahan yang berada di tengah masyarakat dalam meningkatkan kualitas diri serta iman dan taqwa pada setiap diri anggotanya dan juga yang belum bergabung baik secara langsung ataupun pesan singkat.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu, penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada strategi dakwah melainkan pesan dakwah, sedangkan persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian pengajian rutin secara langsung atau tatap muka di masjid.<sup>16</sup>

3. Pesan Dakwah Dalam Program Taddabur Al-Qur'an Pada Kegiatan KPI Mengaji IAIN Bengkulu, yang disusun oleh Yesi Fachrenni tahun 2020. Program studi Komunikasi penyiaran islam jurusan dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut agama islam negeri Bengkulu.

Kegiatan taddabur Qur'an ini bertujuan sebagai wadah bagi mahasiswa KPI untuk melatih mengembangkan kemampuan baca tulis Al-qur'an serta melatih mental dan bakat di bidang penyiaran itu sendiri. Kegiatan ini agenda rutin yang dilaksanakan setiap hari jumat. Ustad yang mengisi kegiatan ini direkomendasikan langsung oleh kajar dakwah.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dan metode yang digunakan serta metode analisis yang digunakan sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang pesan dakwah yang terdapat dalam kegiatan tersebut.<sup>17</sup>

## H. Metode Penelitian

Dalam menganalisis penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau disebut juga *content*

---

<sup>16</sup>Ndarul Nofiana, "Strategi Dakwah Melalui Pengajian Rutin Al-Maghfiroh di masjid Baitul ridho desa Sumber Rejeki Kecamatan Sungai Lilin" (IIQ Jakarta, 2021). [http://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/1\\_307/2/17220058Publik.pdf](http://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/1_307/2/17220058Publik.pdf)

<sup>17</sup>Yesi Fachrenni, "Pesan Dakwah Dalam Program Taddabur Al-Qur'an Pada Kegiatan KPI Mengaji IAIN Bengkulu" (IAIN Ponorogo, 2022). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5191/1/SKRIPSI%20REVISI%20Yesi.pdf>

*analysis*, metode tersebut adalah mengkaji pesan-pesan dalam teks yang akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang kecenderungan isi,tema, dan lain sebagainya. <sup>18</sup>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya,data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.<sup>19</sup>

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau di reponden, yaitu jenis penelitian lapangan (Field research). Penelitian ini dilakukan dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi objek yang bersangkutan.

### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah diskriptif kualitatif dengan analisis content menggunakan teori max wiber yang bertujuan mendeskripsikan apa saja yang saat ini berlaku upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi.

Tidak mengadakan perhitungan angka-angka tapi menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>20</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yaitu di masjid Al-Huda Sukarame Bandar Lampung, merupakan data rekaman yang kemudian ditulis dalam bentuk teks

---

<sup>18</sup> Vience Mutiara, *Analisis Isi Kualitatif Twitter*, jurnal Penelitian Komunikasi dan Prmbangunan, Vol. 18 No. 1 2017

<sup>19</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012),59.

<sup>20</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya,1991),3.

ceramah agama oleh peneliti yang diharapkan dapat menjawab pokok-pokok permasalahan yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data pendukung atau sumber data penguat yang diperoleh sebagai pelengkap data primer. Data sekunder yang digunakan, antara lain: buku-buku referensi tentang dakwah dan situs-situs lain yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data skunder yang ada pada penelitian ini adalah beberapa buku referensi salah satunya buku Eriyanto yang berjudul Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi, dan beberapa jurnal, serta skripsi terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang di perlukan, penulis menggunakan beberapa metode adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode untuk mendapatkan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam hal ini adalah observasi non partisipan, bertujuan untuk menjaring data yang di perlukan dengan pengamatan langsung hingga data dan informasi yang di dapatkan akan lebih valid. Observasi dapat disebut juga pengamatan langsung artinya penelitian observasi dapat dilakukan dengan rekaman, gambar, dan rekam suara. Dalam penelitian ini observasi digunakan mengadakan pengamatan terhadap kondisi lapangan untuk mengetahui kegiatan bagaimana berjalannya pengajian rutin di Masjid Al-Huda Sukarame

Dengan metode ini data yang peneliti dapat berupa data rekaman video saat ustadz yang mengisi

pengajian tersebut berlangsung dan respon jamaah ketika pengajian tersebut berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab , sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guild (panduan wawancara). Peneliti harus mengajukan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama sehingga tidak menimbulkan kesulitan pengelolah karena interpretasi yang berbeda. Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti bila peneliti mengetahui secara jelas dan terperinci informasi yang dibutuhkan dan memiliki satu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampikan oleh responden.

Wawancara ini dilakukan kepada ustadz yang mengisi pengajian rutin di masjid al-Huda Sukarame, jamaah juga pengurus masjid pada bulan Juni 2023. Wawancara dilakukan untuk menggali data lebih dalam mengenai pesan dakwah juga untuk mendapatkan penjelasan beberapa data agar terperinci.

c. Dokumentasi

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini sebagai sumber pendukung dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian. Ini digunakan untuk mengumpulkan data-data seperti data rekaman yang kemudian ditulis dalam bentuk teks ceramah.

#### 4. Analisis Data

Metode dalam mengelolah data yang diperoleh dalam penelitian merupakan tahap Terpenting dalam penelitian. Hal ini karena metode pengolahan data berkaitan dengan hasil akhir dari suatu penelitian. Untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Penulis akan menggunakan analisis isi (content analysis)<sup>21</sup> untuk memahami materi dakwah yang disampaikan pada kajian rutin di masjid Al-huda dengan pendekatan kualitatif.

Analisis data kualitatif membagi analisis data menjadi tiga tahap yaitu:

- a. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti, detail dan terperinci.
- b. Penyajian data, Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat di tampilkan secara singkat, kegiatan menampilkan data dalam bentuk yang lebih mudah di pahami melalui tabel, grafik dll. Dalam hal ini penyajian data dengan mengumpulkan data yang disesuaikan dengan permasalahan kemudian mengklarifikasi gambar dengan kriteria pesan dakwah, akidah, syariah dan akhlak.<sup>22</sup>
- c. Menarik Kesimpulan, Pada tahap akhir dari pengolahan data adalah proses menarik kesimpulan yakni sebagai hasil akhir yang di peroleh berdasarkan data-data yang didapatkan dianalisis untuk memberikan pemahaman kepada pembaca atas kegelisahan akademik yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah. Melakukan pengecekan ulang untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.

---

<sup>21</sup> Klaus Krippendorff, "Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi", (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.1993).58.

<sup>22</sup> Andrik Puswarito, *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah University Press.2003), 258.



## I. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sangatlah penting karena mempunyai fungsi menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab. Kelima bab tersebut sebagai berikut.

**Bab pertama**, sebagai pembuka dalam pembahasan skripsi sekaligus sebagai pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, landasan teori tentang analisis pesan dakwah dan pengajian/majlis taklim. Dibagai menjadi tiga sub bab secara sistematis yaitu sub bab pertama mengenai definisi analisis, pada sub bab ini berisi mengenai definisis analisis, dan fungsi analisis. Pada sub bab kedua mengenai definisi pesan dakwah dalam sub bab ini membahas tentang definisi pesan dakwah, apa saja pesan dakwah, tujuan dakwah dan hukum dakwah.

**Bab ketiga**, deskripsi objek penelitian, dibagi menjadi tiga tiga sub bab yaitu sejarah singkat berdirinya pengajian rutin di masjid Al-Huda Sukarame, struktur kepengurusan pengajian rutin di masjid Al-Huda Sukarame, tujuan pengajian di masjid Al-Huda Sukarame.

**Bab keempat**, pada bab ini hasil dan pembahasan penelitian tentang analisis pesan dakwah melalui pengajian rutin di masjid Al-Huda Sukarame Bandar Lampung. Memiliki tiga sub bab judul yang akan dianalisis pada penelitian ini yang pertama pesan dakwah yang mengandung aqidah, syariah dan akhlak.

**Bab kelima**, penutup berisi tentang kesimpulan, rekomendasi dan kata penutup yang dilengkapi dengan beberapa lampiran yang penting dan relevan.

## **BAB II**

### **ANALISIS ISI, PESAN DAKWAH DAN MAJLIS TA'KLIM**

#### **A. Analisis Isi**

##### **1. Definisi Analisis Isi**

Menurut Kridalaksana, teks adalah satuan bahasa terlengkap yang bersifat abstrak, deretan kalimat, kata dan sebagainya yang membentuk ujaran, ujaran yang dihasilkan dalam interaksi manusia. Sedangkan Fairclough menyatakan bahwa teks, secara tradisional merupakan bagian dari bahasa tertulis yang secara keseluruhan “bekerja” seperti kajian. Secara konsepsi lebih luas teks tertulis atau lisan.<sup>23</sup>

Peter Salim dan Yeni Salim juga menjelaskan bahwa definisi analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) kedalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian analisis isi deskriptif dengan teori Max Weber, ia menuliskan bahwa analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks. Menurut Eriyanto analisis deskriptif adalah analisis yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu. Desain analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau menguji hubungan diantara variable. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan.

Menurut Riffie, Lacy, dan Fico dikutip oleh Eriyanto analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari symbol-simbol komunikasi, dimana symbol ini diberikan nilai numeric berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode statistic untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan

---

<sup>23</sup> Amir Hamzah, “Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research),” ed. Febi Rizki Akbar, Revisi (Malang: Literasi Nusantara,2020),67.

memberikan konteks, baik produksi ataupun konsumsi.<sup>24</sup> Teknik uji terhadap suatu konten dalam media, baik televisi maupun media cetak yang dilakukan secara runtun adalah teknik analisis isi. Teknik ini bersifat dapat diduplikasi atau ditiru untuk penelitian lain dalam melakukan penelitian serupa dengan objek atau subjek yang berbeda.

Menurut Holsi analisis isi adalah sembarang teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif. Sedangkan menurut Lasswell, analisis isi merupakan sebuah model komunikasi stimulus-respons yang tak diragukan lagi berorientasi behavioris yang mengemukakan bahwa hubungan antara pengirim, stimulus, dan penerima bersifat simetris.

Analisis isi menurut Arten, pembahasan analisis isi yang lebih jauh memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: struktur dan selektivitas proses-proses komunikasi, perkembangan indikator yang dapat dideteksi dan teknik analisis yang punya banyak variasi, kemajuan system notasi melalui inklusi domain non verbal dan kemajuan dalam analisis data melalui paket analisis teks elektronik.

Menurut Lisa A. Kort-Butle analisis isi merupakan teknik untuk mencari pesan apa yang ada dalam suatu tayangan atau laporan lebih dalam secara terstruktur dan sistematis. Teknik analisis isi tidak hanya melihat apa yang ditayangkan di depan layar dan dilihat oleh penonton, dan tidak hanya apa yang pembaca baca pada suatu media.

Sedangkan menurut Berelson analisis isi adalah suatu metode yang memungkinkan kita memahami komunikasi manusia melalui bahasa tertulis atau lisan dalam konteks social dan budaya tertentu, Babbie juga mengungkapkan analisis isi adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami makna di balik teks tertulis atau lisan, dengan cara menganalisis konteks social

---

<sup>24</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 10

dan budaya di balik teks tersebut.. Analisis isi banyak dipakai dalam lapangan ilmu komunikasi, bahkan analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi juga dipakai untuk mempelajari semua konteks komunikasi baik komunikasi antar pribadi, kelompok, ataupun organisasi. Asalkan terdapat dokumen yang tersedia, analisis ini dapat diterapkan. Dalam menganalisis isi, yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi apabila disampaikan dalam bentuk lambing tersebut, maka unit analisis yang digunakan adalah materi (pesan) dakwah yang berisi tentang pesan aqidah, akhlak, dan syariah.<sup>25</sup>

## 2. Tujuan Analisis Isi

Memiliki tujuan analisis isi yang jelas merupakan tahap pertama dalam menyusun desain riset. Dengan tujuan yang jelas maka desain riset juga dapat dirumuskan dengan jelas pula. Desain riset dibuat untuk menjawab pertanyaan dalam tujuan penelitian. Adapun tujuan analisis isi itu sendiri adalah:

### a. Mengambarkan karakteristik pesan

Analisis isi disini dipakai untuk menjawab pertanyaan “*what, to whom, dan how*” dari suatu proses komunikasi. Pertanyaan *what* berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan, trend dan perbedaan antara pesan dari komunikator yang berbeda. Pertanyaan *to whom* dipakai untuk menguji hipotesis mengenai isi pesan yang ditujukan untuk khalayak yang berbeda. Sementara pertanyaan *how* terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik-teknik pesan.<sup>26</sup>

Ada empat desain analisis isi yang umum dipakai dalam menggambarkan pesan yaitu:

---

<sup>25</sup> Eriyanto, 15.

<sup>26</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 32.

- 1) Analisis yang di pakai untuk menggambarkan pesan dari sumber yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda. Analisis ini cenderung menggambarkan trend dari pesan komunikasi.
  - 2) Analisis isi digunakan untuk melihat pesan pada situasi yang berbeda. Situasi disini dapat berupa konteks yang berbeda, budaya social dan politik.
  - 3) Analisis isi digunakan untuk melihat pesan pada khalayak yang berbeda. Khalayak di sini merujuk pada pembaca pendengar, dan pemirsa media yang mempunyai karakteristik yang berbeda.
  - 4) Analisis isi digunakan untuk melihat pesan dari komunikator yang berbeda. Umumnya penelitian ini ingin melihat kasus yang sama dan bagaimana komunikator yang berbeda menghasilkan isi yang berbeda dari kasus yang sama.
- b. Menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan
- Analisis isi tidak hanya dapat dipakai untuk melihat gambar atau karakteristik suatu pesan. Analisis ini juga dapat dipakai untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan. Yang menjadi focus analisis disini tidak hanya deskripsi dari pesan, tetapi menjawab pertanyaan mengapa pesan (isi) muncul dalam bentuk tertentu.<sup>27</sup>

### 3. Pendekatan Analisis Isi

Aspek lain dalam menyusun desain penelitian adalah pendekatan analisis isi. Analisis isi dimaksudkan tidak hanya untuk deskriptif atau lebih jauh ingin menguji hubungan diantara variabel, merumuskan tujuan analisis isi merupakan bagian yang sangat penting dalam desain analisis isi. Penelitian yang tujuannya hanya untuk menggambarkan pesan, tentu berbeda dengan penelitian yang ingin menguji hubungan diantara variable. Pendekatan analisis isi dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Deskriptif

---

<sup>27</sup> Ibid,41.

Analisis isi deskriptif merupakan analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu yeks tertentu. Desain analisis isi tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau untuk menguji hubungan diantara variable. Analisis isi semata hanya untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.

b. Eksplanatif

Analisis isi yang didalamnya terdapat pengujian hipotesis teretntu merupakan analisis isi eksplanatif. Analisis isi ini juga mencoba membuat hubungan antara satu variabel dan variabel lain. Analisis tidak hanya sebatas menggambarkan secara deskriptif isi dari suatu pesan, tetapi juga mencoba mencari hubungan antara isi pesan ini dengan variabel lain

c. Prediktif

Analisis isi berusaha untuk memprediksi hasil seperti tertangkap dalam analisis isi dengan variabel lain. Disini penelitian bukan hanya menggunakan variabel lain diluar analisis isi, tetapi juga harus menggunakan hasil penelitian dari metode lain seperti survey, ekperimen. Data dari dua hasil penelitian ini dihubungkan, dan dicari keterkaitannya.

#### 4. Karakteristik Analisis Isi

Ciri-ciri dan karakteristik dalam Eriyanto antara lain:

- a. Objektif, dalam KBBI objektif memiliki arti keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi. Objektif dalam analisis isi berarti dalam proses penelitian, peneliti memaparkan dan menggambarkan data-data yang diperoleh secara jujur dan apa adanya dan hasilnya benar-benar merefleksikan suatu teks tanpa adanya kecondongan terhadap sesuatu sehingga menimbulkan subjektivitas.
- b. Sistematis, berarti dalam proses penelitian yang dilakukan harus runtun sesuai teori analisis yang ada.

Proses runtun disini akan memberikan hasil yang sesuai dengan masalah yang dirumuskan sebelumnya, karena adanya ketertarikan antar variable, kategori, dan teori yang digunakan. Dalam analisis isi sistematis juga berarti adanya pendefinisian yang sama antar kategori dan objek yang diteliti saat melakukan penelitian.

- c. Replikabel, analisis isi merupakan metode analisis yang dapat ditiru atau dapat diulangi oleh peneliti lain. Metode dan teknik yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dapat dijadikan acuan untuk seorang peneliti dalam meneliti topic yang sama, namun waktu dan latar belakang yang berbeda.
- d. Isi yang tampak (*Manifest*), analisis isi digunakan untuk meneliti isi yang tampak pada sebuah konten media, baik media elektronik maupun cetak, hal tersebut dikarenakan hasil penelitian dengan metode analisis isi bersifat objektif, tidak berdasarkan hanya pada penafsiran peneliti, jika dari peneliti menggunakan analisis isi untuk mencari isi yang tampak pada sebuah konten media, maka hasilnya yang dicapai bias menjadi sesuatu yang subjektif.
- e. Perangkuman, penelitian yang menggunakan analisis isi sebagai metode, pada hasil akhir tidak menunjukkan penjelasan secara keseluruhan dari suatu konten yang dianalisis.
- f. Generalisasi, atau penyamarataan. Generalisasi dalam analisis isi digunakan apabila penelitian menggunakan sampel.

## **B. Pesan Dakwah**

### **1. Definisi Pesan Dakwah**

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima, pesan juga sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat lambing bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.<sup>28</sup>

Sedangkan dakwah hakikatnya memiliki pengertian secara khusus. Secara etimologi berasal dari bahasa arab yang bermakna “panggilan, ajakan atau seruan”. Dalam tata bahasa arab, kata dakwah berbentuk sebagai “isim masdar”.

Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang di capai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak, oleh karena itu dakwah harus trus dilakukan. Pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber kepada Al-Qur’an dan Al-Hadist sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah, dan Akhlak dengan berbagaimacam cabang ilmu yang diperoleh. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang di sampaikan da’i kepada mad’u yang bersumber dari agama Islam.<sup>29</sup>

Pesan dakwah itu sendiri sebagaimana digariskan dalam Al-qur’an merupakan pernyataan maupun pesan (risalah) Al-qur’an dan As-sunnah yang diyakini telah mencakup keseluruhan aspek dari setiap tindakan dan segala urusan manusia didunia. Tak satu baigianpun dari aktivitas muslim yang terlepas dari sorotan dan cakupan Al-qur’an dan As-sunnah ini.

Salah satu unsur dakwah adalah mad’u yakni manusia yang merupakan individu atau bagian dari komunitas tertentu.

---

<sup>28</sup> Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: BinaCipta, 1997),7.

<sup>29</sup> Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997),35.



Mad'u sebagai sentral dakwah yang hendak dicapai melalui dakwah untuk pemberdayaan masyarakat menuju lahirnya komunikasi. Maka kepentingan dakwah itu berpusat kepada apa yang dibutuhkan oleh komunitas atau masyarakat (mad'u), dan bukan apa yang dikehendaki da'i. dakwah berorientasi kepada kepentingan mad'u (mad'u centered preaching) dan tidak kepentingan da'i.

Pesan dakwah biasa disampaikan melalui berbagai bentuk seperti ceramah, khutbah, kultum, buku, video dan media social. Pesan dakwah membimbing umat Islam agar bertakwa kepada Allah SWT. Selain mengajar ajaran Islam yang benar, pesan dakwah juga diarahkan untuk membimbing dan memperkuat iman umat Islam agar lebih bertakwa kepada Allah SWT. Dengan bertakwa, umat Islam akan selalu menjalani hidup yang lebih baik, menghindari perbuatan yang tidak baik, dan senantiasa mencari ridha Allah SWT.

Pesan dakwah mengajak umat Islam untuk saling membantu dan berbuat kebaikan kepada sesama umat Islam. Allah SWT telah menyatakan dalam Al-qur'an bahwa umat Islam wajib bantu-membantu kebaikan. Pesan dakwah memperbaiki hubungan antara sesama, dalam pesan-pesan dakwah, banyak pengajaran mengenai pentingnya mengendalikan nafsu, merangkul hati, memaafkan dan memperbaiki hubungan antara sesama umat manusia. Hal ini sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang rukun dan damai.

Pesan dakwah mengingatkan akan akhirat, peserta dakwah atau mad'u juga diingatkan akan akhirat sebagai akhir dalam hidup. Mereka mengajarkan bahwa yang terbaik adalah mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menghadapi akhirat. Dalam pesan dakwah mengajarkan cara meraih ridha Allah SWT dalam menjalani kehidupan di dunia.

Asmuni Syukir, membagi tujuan dakwah menjadi 2 macam, yaitu terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Pertama, tujuan umum. Pada tujuan ini dakwah adalah upaya mengajak manusia, meliputi orang mukmin dan orang kafir atau musrik kepada jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah

SWT agar bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat. Kedua, khusus ini meliputi:

- a) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- b) Membina mental agama (islam) bagi kaum yang masih muallaf.
- c) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah SWT.
- d) Mendidik dan menajarkan anak-anak tidak menyimpang dari fitrahnya.<sup>30</sup>

Di dalam pesan tabligh merupakan salah satu unsur penting ketika seseorang akan mau bertabligh, maka penting mengetahui karakter atau ciri-ciri pesan yang akan disampaikannya. Ketika seseorang akan menggunakan suatu media, baik mimbar, cetak, maupun elektronik, yang terbesit dalam pikiran penyiar, bukan hanya bagaimana cara menggunakan media-media itu, tetapi juga pesan apa yang akan disampaikan melalui media itu.

Pesan dakwah dapat juga didefinisikan sebagai pesan-pesan yang berisi dorongan kepada manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama. Pesan dakwah juga merupakan pesan yang berupa seruan kepada kebaikan dan melarang perbuatan munkar. Pesan dakwah tidak cukup hanya dengan memerhatikan *timing* dan *placing*, tetapi harus mampu mengidentifikasi isi pesan dakwah yang akan menentukan jenis pesan yang ingin disampaikan. Dalam hal ini apakah berupa pesan informasi atau pesan motivasi.

Sedangkan dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message* (pesan), yaitu symbol-simbol dalam bahasa arab pesan dakwah disebut maudlin *al-da "wah*. Pesan merupakan salah satu unsur pertama dalam dakwah. Tanpa ada pesan, kegiatan dakwah tidak memiliki apa-apa. Pesan dakwah berupa tertawa, amarah, dan bahkan bias melakukan tindakan

---

<sup>30</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)

yang radikal sekalipun akibat dari pesan yang disampaikan oleh seseorang.<sup>31</sup>

## 2. Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah sebuah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah, seperti da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah yang meliputi aqidah, sayr'i, mualamah dan akhlak).

### a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i sebagai komunikator, sudah barang tentu usahanya tidak hanya terbatas pada usaha menyampaikan pesan semata-mata. Tetapi dia juga harus concern (perhatian) terhadap kelanjutan dari efek komunikasinya terhadap komunikan, apakah pesan-pesan sudah cukup membangkitkan rangsangan/dorongan bagi komunikan untuk melakukan usaha tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan, ataukah komunikan tetap pasif (mendengar tetapi tidak mau melaksanakan). Karena komunikasi yang disampaikan itu membutuhkan follow up (suatu hal yang sangat kurang di perhatikan da'i), maka setiap da'i harus mampu mengidentifikasi dirinya sebagai pemimpin dari kelompok (jamaahnya).

Seorang da'i tidak hanya menyampaikan pesan/materi dakwah, akan tetapi perlu memperhatikan psikologis mad'u, mengingat bermacam-macam tipe manusia yang dihadapi da'i dan berbagai jenis antara dia dengan mereka serta berbagai kondisi psikologis mereka, setiap da'i yang mengharapkan sejuk dalam aktivitas dakwahnya harus memperhatikan kondisi psikologis mad'u.<sup>32</sup>

Da'i juga harus mengetahui tentang cara menyampaikan dakwah tentang tauhid, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang di hadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problematika yang di hadapi

---

<sup>31</sup> Khafidz, Anwari, *Pesan Dakwah KH. Amir Jamaluddin Dalam Pengajian Kitab Akhlaqul Fardiyah di Pondok Pesantren Walisongo Putra Cukir Jombang*, Spektra Komunika, Vol.1 No.1 2022

<sup>32</sup> Muhammad Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kenca, 2009), 58.

manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan prilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng dari ajaran agama islam.

Dalam melaksanakan dakwah seorang da'i akan menjumpai berbagai persoalan, baik mengenai pengertian, tujuan dakwah, cara menghadapi mad'u, macam-macam jenis kegiatan yang harus diwujudkan dalam aktifitas dakwah, nilai-nilai agama dan moral yang harus kita cerminkan dalam masyarakat, sikap kita dalam menghadapi perubahan social kaitannya dengan relevansi dakwah.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, ataupun manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, islamanda ihsan, Muhammad Abduh membagi menjadi tiga golongan yaitu:<sup>33</sup>

- 1) Golongan cerdas cendikiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis dan cepat dalam menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan kedua tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

---

<sup>33</sup> Muhammad Munir, Wahyu Illaihi. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009),23.

Menurut Ali Aziz<sup>34</sup>, mad'u disini diposisikan bukan sebagai obyek atau sasan dakwah, dengan maksud agar para da'i menjadi kawan berfikir dan bertindak bersama dengan mitra dakwah. Hubungan ideal antara da'i dengan mad'u bukan hubungan subyek-obyek, bukan pula sebagai sasaran yang terkesan pasif dan hanya pendakwah yang aktif. Pendakwah bukan orang yang paling tahu dan paling suci diantara manusia. Oleh sebab itu, dengan kemitraan, kesejajaran antara pendakwah dan mitra dakwah akan mendorong mereka untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, dan pemikiran tentang pesan dakwah.

Mad'u adalah objek dakwah bagi seorang da'i yang bersifat individual, kolektif atau masyarakat umum. Masyarakat sebagai obyek dakwah atau sasaran dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah perannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain oleh sebab itu masalah masyarakat ini seharusnya dipelajari dengan sebaik-baiknya sebelum melangkah ke aktivitas dakwah yang sebenarnya.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah/materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan khatib kepada mad'u. keseluruhan pesan yang lengkap dan luas akan menimbulkan tugas bagi khatib untuk memilih dan menentukan tema penyampaian/pesan dakwah. Sehingga nantinya dapat disesuaikan dengan memperhatikan situasi dan kondisi serta waktu yang ketika pesan tersebut disampaikan kepada mad'u. adapun pesan dikelompokkan menjadi tiga tema yaitu: Aqidah, Syariah, Akhlak.

Dalam hal tersebut sudah jelas yang menjadi materi dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. Secara umum

---

<sup>34</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, edisi revisi*, (Jakarta; Kencana Prenada), 263.

materi dakwah dapat di klarifikasi menjadi tiga masalah pokok, yaitu:

a) Masalah aqidah (keimanan/Kepercayaan)

Aqidah sebagai sistem kepercayaan yang bermuatan elemen-elemen dasar keyakinan, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Pengertian aqidah Islam adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini keberadannya oleh setiap muslim dengan bersandar pada dalil-dalil naqli dan aqli.<sup>35</sup>

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah aqidah islamiyah. Aspek aqidah ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu pertama kali yang jadikan materi dakwah dalam islam adalah masalah aqidah atau keimanan.

Kalau kita berbicara tentang aqidah maka yang menjadi topic pembicaraan adalah masalah keimanan yang berkaitan dengan rukun-rukun iman dan peranannya dalam kehidupan beragama.

b) Masalah syariah (Hukum)

Hukum atau syariah sering disebut juga sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dan hokum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah yang menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslimin. Pesan syariah meliputi, membaca Al-Qur'an, sedekah, umrah, zakat, puasa dan haji.

Syar'i dalam islam adalah hubungan erat dengan amal (lahir) nyata dalam rangka mentaati semua peraturan atau hokum Allah guna mengatur hubungan antar manusia dengan tuhanNya dan

---

<sup>35</sup> Tim penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, Pengantar Studi Islam, (Surabaya,2012),84.

mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia yakni meliputi:

- 1) Ibadah, Tahara (bersuci) adalah merupakan keadaan yang terjadi sebagai akibat hilangnya hadas atau kotoran.
- 2) Shalat, suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.
- 3) Zakat adalah ibadah maliyah yang diperuntukan memenuhi kebutuhan pokok orang-orang yang membutuhkan (miskin).
- 4) Puasa adalah suatu ibadah yang diperintahkan Allah yang dilaksanakan dengan cara menahan makan dan minum serta hubungan seksual dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.
- 5) Haji, adalah perjalanan mengunjungi ke ka'bah untuk malakukan ibadah tawaf, sa'I, wukuf dan manasik-manasik lain untuk memenuhi panggilan Allah SWT serta mengharapkan keridhoannya.<sup>36</sup>

c) Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan *khuluqun*, yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti diciptakan. Sedangkan secara terminologi masalah akhlak berkairan dengan masalah tabiat atau kondisi

temperature batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi *Al-farabi*, tidak lain dari bahasaan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai

---

<sup>36</sup> Rahman Tinongan dkk., *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media pratama, 1997),209.

kejahatan atau kekurangan yang dapat merintang, usaha pencapaian tujuan tersebut.<sup>37</sup>

Iman adalah aqidah, islam merupakan syar'i, ihsan ialah akhlak. Terhadap ketiga pokok ajaran islam ini ada beberapa pendapat ulama antara lain:

Ketiga komponen ini diletakkan secara hirarki. Artinya mula-mula orang harus memperteguhkan aqidah, lalu menjalankan syariat, kemudian menyempurnakan akhlak. Pada posisi puncak inilah maksud diutusny Nabi SAW, yakni menyempurnakan akhlak. Dengan asumsi ini, maka untuk mengarahkan seseorang menjadi baik, pendakwah harus memperkuat imannya terlebih dahulu. Jika imannya telah teguh, barulah ia mengajarkan cara-cara menjalankan agama. Jika dapat menjalankan dengan benar, pendakwah berusaha membersihkan hatinya. Dengan hati yang bersih, ia akan merasa hidupnya dipantau oleh Allah SWT sehingga berakhlak mulia dan menjauhi segala maksiat.

Ketiganya diletakan secara sejajar. Maksudnya, aqidah yang bertempat di akal, syariat dijalankan anggota tubuh, dan akhlak berada dihati. Pendakwah mengajarkan bahwa menjalankan shalat harus dengan pikiran yang yakni, mematuhi syarat dan rukunya, serta hati yang ikhlas. Banyak umat islam yang menjalankan agamanya dengan keimanan yang tipis serta hati yang kurang bersih, sehingga tidak menghasilkan akhlak yang terpuji.<sup>38</sup>

Salah satu factor yang sangat penting dalam penyampaian dakwah adalah tujuan dakwah, tujuan dakwah adalah merumuskan kepada suatu tindakan dalam pelaksanaan dakwah. Dakwah merupakan

---

<sup>37</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009),24.

<sup>38</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta: KencanaPerdana Media Grup,2009),337.



proses penyampaian mengajak, menyerukan, serta menarik perhatian manusia ke jalan Allah SWT untuk melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya dalam upaya mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.<sup>39</sup>

Menurut Abdul Rosyad Saleh tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk mencapai tujuan inilah maka rencana dan tindakan dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan. Dakwah dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan, dan sudah termasuk dalam pengertian dakwah itu sendiri, dan tujuan dakwah merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam proses dakwah. Tujuan dakwah itu sendiri:

a. Tujuan Jangka Pendek

Dalam tujuan jangka pendek kegiatan dakwah itu untuk memberikan pemahaman tentang Islam kepada masyarakat sasaran dakwah itu. Dengan adanya pemahaman masyarakat tentang Islam maka masyarakat akan terhindar dari sikap dan perbuatan yang mungkar dan jahat.

b. Tujuan Jangka Panjang

Dakwah diadakan untuk perubahan sikap masyarakat, sikap yang dimaksud adalah perilaku-perilaku yang tidak terpuji bagi masyarakat yang tergolong kepada kemaksiatan yang tentunya membawa kepada kemudharatan dan mengganggu ketentraman masyarakat lingkungannya.<sup>40</sup>

Dua tujuan diatas secara jelas telah tergambar di dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104.

---

<sup>39</sup> Hasanuddin, Tinjauan Aspek dalam Berdakwah di Indonesia (Jakarta: PT Pedoman Ilmu Jaya, 2006),33.

<sup>40</sup> Riska Puspita, "Analisis Wacana Teks Dakwah Dalam Program Religi Titian Rohani di Radio Andalas 102.7 FM", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022).37

وَأَتَيْنَاكَ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.111) Mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali-Imran: 104)

Tujuan dakwah menurut M.Natsir:

- 1) Memanggil kita kepada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup perorangan dan persoalan berumah tangga, berjamaah-bermasyarakat, berbangsa-bangsa, bersuku-suku, bernegara dan berantar Negara.
- 2) Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki, yakni menyembah Allah.
- 3) Memanggil kita kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas ini, berisikan berbagai jenis manusia, bermacam pola pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai syuhada ala an-nas menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia. Demikianlah, kita hidup mempunyai fungsi dan tujuan yang tertentu.

Metode dakwah adalah cara mencapai tujuan dakwah, untuk mendapatkan gambaran tentang prinsip-prinsip metode dakwah dalam Islam yang menekankan ada tiga prinsip umum metode dakwah yaitu: metode hukmah, metode mau'izah Khasanah, metode mujadalah billati hia ahsan, banyak penafsiran para ulama terhadap prinsip metode tersebut antara lain:

- a. Metode Hikmah menurut Syeh Mustafa Al-Maroghi dalam tafsiranya mengatakan bahwa hikmah yaitu perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran, dan dapat menghilangkan keragu-raguan.

- b. Metode Mau'izah Khasanah menurut Ibnu Syayyidiqi adalah memberi ingatan kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang dapat menaklukkan hati.
- c. Metode Mujadalah dengan sebaik-baiknya menurut Imam Ghazali dalam kitabnya *Ikhya Ulumuddin* menegaskan agar orang-orang yang melakukan tukar pikiran itu tidak beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan bagi yang lainnya, tetapi mereka harus menganggap bahwa para peserta mujadalah atau diskusi itu sebagai kawan yang saling tolong menolong dalam mencapai kebenaran. Demikianlah antara lain pendapat sebagian Mufassirin tentang tiga prinsip metode tersebut.<sup>41</sup>

Selain metode tersebut nabi Muhammad Saw bersabda: “siapa diantara kamu melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangganya, jika tidak mampu, ubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu ubahlah dengan hatinya, dan yang terakhir ini adalah selemah-lemahnya iman.” [H.R. Muslim].

Dari hadis tersebut terdapat tiga tahapan metode yaitu:

- a. Metode dengan tangan (Bilyadi), tangan disini bias dipahami secara tektual ini terkait dengan kemunkaran yang dihadapi, tetapi juga tangan bias dipahami dengan kekuatan atau power, dan metode dengan kekuasaan sangat efektif bila dilakukan oleh penguasa yang berjiwa dakwah.
- b. Metode dakwah dengan lisan (Bil lisan), yang dimaksud kata-kata yang lemah lembut, yang dapat dipahami oleh mad'u bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati.
- c. Metode dakwah dengan hati (Bilqolb), yang dimaksud metode dakwah dengan hati adalah dalam berdakwah hati tetap ikhlas, dan tetap mencintai mad'u dengan

---

<sup>41</sup> Aliyudin, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4 No.15 Januari-Juni 2010,115

tulus, apabila suatu saat mad'u atau objek dakwah menolak pesan dakwah yang disampaikan, mencemooh, mengejek bahkan mungkin memusuhi dan membenci da'I atau mubaligh, maka hati da'I tetap sabar, tidak boleh membalas dengan kebencian, tetapi sebaliknya tetap mencintai objek, dan dengan ikhlas hati da'I hendaknya mendoakan objek mendapat hidayah dari Allah SWT.<sup>42</sup>

Metode-metode dakwah diatas merupakan salah satu unsur dakwah yang memiliki peran penting dan strategis untuk keberhasilan dakwah. Metode dakwah senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi jamannya.

### **3. Karakteristik Pesan Dakwah**

Karakter secara bahasa bisa diartikan sebagai pembeda, atau ciri-ciri sifat, bagaimana dengan karakteristik pesan dakwah. Karakteristik pesan dakwah berarti adalah ciri-ciri sifat pesan dakwah. Menurut Ali Aziz dalam bukunya "Ilmu Dakwah" karakteristik pesan dakwah dibagi menjadi tujuh yaitu Orisin dari Allah SWT, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan. Karakteristik pesan dakwah adalah universal artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai yang diterima oleh semua manusia beradab. Ajaran Islam mengatur hal-hal yang kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar.

Al-Qur'an dan Hadist adalah teks tertulis, sifat teks adalah statis dan dapat diberi makna, makna sebuah teks tergantung siapa yang membacanya. Oleh karena itu pemahaman teks dapat berubah sesuai dengan konteksnya. Konteks terbatas pada ruang dan waktu konteks masa lalu, masa kini dan yang akan datang tidak akan sama, begitu pula konteks disuatu tempat dan daerah selalu berbeda dengan hal lainnya. Namun demikian perubahan konteks tersebut tidak menjadikan perubahan teks. Ayat Al-qur'an yang tertulis dalam mushaf

---

42 <http://eprints.walisongo.ac.id/6413/3/BAB%2011.pdf> diakses pada 10 Juni 2023

usmani sampai saat ini tidak mengalami perubahan sama sekali, demikian pula hadist nabi SAW dengan demikian orisinalitas merupakan karakteristik pesan dakwah dari Al-qur'an dan hadist. Dari masalah yang pribadi dalam diri manusia hingga masalah-masalah kemasyarakatan yang lebih luas. Menurut Abd.Al-Karim Zaidan mengemukakan lima karakter pesan dakwah, yaitu:

- a. Berasal dari Allah SWT
- b. Mencangkup semua bidang kehidupan
- c. Umum untuk semua manusia
- d. Ada balasan untuk setiap tindakan
- e. Seimbang antara idealitas dan realitas.<sup>43</sup>

#### 4. Jenis-Jenis Pesan Dakwah

Pada dasarnya, selama tidak bertentangan dengan sumber utama dakwah; Al-qur'an dan hadist pesan dalam bentuk apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah. Ali Aziz menjelaskan bahwa pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama Al-qur'an dan hadist dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-qur'an dan hadist).

##### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Qur'an. Dengan mempelajari al-qur'an, seseorang dapat mengetahui kandungan kitab taurat, kitab zabur, kitab injil, shohifah (lembaran wahyu) nabi nuh a.s, shohifah Nabi Musa a.s, dan Shohifah yang lain. Untuk mengetahui kandungan al-qur'an kita bisa menelaah antara lain kandungan surat Al-fatihah yang oleh para ulama dikatakan sebagai ringkasan al-qur'an. Dalam surat Al-fatihah, terdapat tiga bahasan pokok yang sebenarnya menjadi pesan sentral dakwah, yaitu aqidah (ayat 1-4)-, ibadah (ayat 5-6), dan muamalah (ayat 7).<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media Group,2004), 342.

<sup>44</sup> Moh Ali Aziz, 319

b. Hadits Nabi

Merupakan sumber kedua setelah Al-qur'an. Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadist. Untuk melihat kualitas kesahihan hadist, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadist, tidak harus menelitinya sendiri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadist yang sohih dan memahami kandungannya. Jumlah hadist yang termaktub dalam beberapa kitab hadist sangat banyak. Terlalu berat bagi pendakwah untuk menghafal semuanya. Pendakwah cukup membuat klarifikasi hadist berdasarkan kualitas dan temanya.<sup>45</sup>

### C. Pengajian/Majlis Ta'lim

#### 1. Definisi Pengajian/Majlis Ta'lim

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata "kaji" yang berarti pelajaran, membaca, menderas, atau mengaji berarti membaca Al-Qur'an. Kata kaji diberi awalan pe- dan akhiran -an menjadi pengajian yang berarti mengkaji Al-qur'an berarti pula mengkaji islam. Jadi pengajian adalah pengajaran agama melalui dakwah mengenai ulasan tentang agama.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da'i) terhadap beberapa orang.<sup>47</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah tempat belajar ilmu atau agama Islam yang disampaikan oleh guru atau ustadz.

Pada umumnya pengajian atau majlis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum

---

<sup>45</sup> Moh Ali Aziz, 321

<sup>46</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 1997),120.

<sup>47</sup> Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek kehidupan Rohani Manusia*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997),67.

tersendiri yang dilaksanakan secara berkala dan teratur yang diikuti oleh jama'ah yang relative banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun antar manusia dengan Allah SWT, dan dengan sesamanya.

Majlis ta'lim adalah forum terbuka dimana orang-orang berkumpul untuk belajar dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang Islam. Ini adalah pertemuan yang biasanya diadakan secara teratur dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan agama dan berbagi pemikiran dan ide-ide. Kajian tentang majlis ta'lim sering kali berfokus pada efektivitas dan kegunaan dalam membantu masyarakat memahami agama Islam. Hasil studi menunjukkan bahwa kehadiran pada majelis ta'lim dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam, serta meningkatkan keikhlasan dan kecintaan pada agama.

Selain itu, majelis ta'lim juga memiliki potensi untuk mempromosikan kerukunan antarumat beragama dan memperkuat nilai-nilai social yang positif dalam masyarakat. Hal ini karena majlis ta'lim dapat menjadi tempat diskusi yang aman dan terbuka, dimana orang-orang dari latar belakang yang berbeda dapat berkumpul dan belajar bersama.

Pengajian atau majlis ta'lim menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah: menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum, adapun pengajian sebagai penagajar kyai terhadap santri. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah kegiatan belajar agama islam yang diajarkan oleh kyai atau ustad.

Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar islam.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memilihara Umat* (Kyai Pesantren-Kiai Langgar Jawa), (Yogyakarta: LKIS, 1999),3.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Disamping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah islamiyah, karena salah satu upaya dakwah islamiyah adalah lewat pengajian, dakwah islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan. Sebagaimana seperti yang disebutkan, bahwa pengajian adalah

salah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh da'I kepada mad'u untuk mencaapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Jadi berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajian salah satu bentuk dakwah islamiyah untuk mengajarkan agama islam dari segi kehidupan masyarakat.

Pengajian rutin yaitu suatu kegiatan kemasyarakatan untuk mendalami ajaran agama islam yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat yang rutin dilakukan setiap minggu sekali sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Pengajian juga sering dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam berdakwah islamiyah adalah melalui pengajian, dakwah Islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan.<sup>49</sup> Sebagaimana disebutkan bahwa pengajian adalah suatu wadah yang mempunyai tujuan untuk membentuk agar lebih baik dan berbudi luhur. Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengajian merupakan bentuk Islamiyah untuk mengajarkan agama Islam bagi kehidupan masyarakat.

---

<sup>49</sup> Skripsi dari Siti Nur Khamadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhstul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jama'ahnya Di Kabupaten Kebumen*, IAIN Wali Songo: 2008.63.



## 2. Fungsi pengajian

Menyadari pentingnya pengajian bagi komunitas Islam tentu tidak diragukan lagi. Dengan memperhatikan perkembangan dan eksistensi pengajian atau majelis taklim maka pengajian sebagai lembaga non formal, dan merupakan salah satu alat bagi pelaksanaan pendidikan dalam rangka dakwah Islamiyah.

Adapun fungsi pengajian sebagai berikut:

- a) Fungsi keagamaan yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b) Tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan yang mensejahterakan hidup rumah tangga.
- c) Menghidupkan dan membina kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam.
- d) Fungsi pertahanan bangsa yakni menjadi wahana pencerahan umat dan kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.<sup>50</sup>

## 3. Media Pengajian

Media berasal dari bahasa latin yaitu “median” yang berarti alat perantar, secara sistematika media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>51</sup>

Sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat sebagai alat yang menjadi perantara penyampaian pesan atau perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan demikian media pengajian adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat yang dapat dijadikan perantara pesan.

Alat yang digunakan sebagai perantara pengajian dapat menggunakan media dakwa seperti:

---

<sup>50</sup> Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah dilingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mirza, 1997).76.

<sup>51</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1996).17

- a. Lisan, dakwah yang menggunakan lidah atau suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, penyuluhan dan sebagainya.
- c. Media visual yaitu media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar, seperti film slide, gambar.
- d. Media audio visual media yang mempunyai unsur suara gambar. Jenis ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan media visual. Seperti televisi, film atau sinetron.
- e. Media audio yang isi pesannya hanya diterima melalui indra pendengaran. Contohnya radio dan telepon.<sup>52</sup>

#### 4. Metode Pengajian

Metode pengajian menyangkut bagaimana pengajian dilaksanakan agar lebih efektif dan baik. Pemahaman tentang metode ini merupakan acara penyapaan gagasan pengembangan lingkungan oleh para kyai kepada jamaahnya atau masyarakat lingkungannya. Ada beberapa metode yang secara rutin dipergunakan dalam kegiatan ini.

##### a. Metode Hikmah

Dakwah bil hikmah adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Dakwah bil hikmah yaitu bijaksana suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan, atas kemauannya sendiri, tidak ada paksaan, konflik atau rasa tertekan. Menurut imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi arti al-hikmah yaitu, dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa al-hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan da'wi dalam mad'u secara realita yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Ibid,87.

<sup>53</sup> Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000),39.

b. Metode Maw'idzah Hasanah

Maw'idzah Hasanah adalah berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada orang lain sesuai dengan tingkat pemikiran mad'u atau menyampaikan ajaran islam dengan petunjuk-petunjuk kearah yang baik, dengan bahasa yang baik, dan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati. Adapun pengertian secara istilah, menurut imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-qur'an.<sup>54</sup> Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Maw'idzah Hasanah adalah memerikan nasehat-nasehat kepada orang yang tidak tersembunyi untuk menyampaikan ajaran islam.

c. Metode Mujadalah

Mujadalah adalah tukar pendapat yang dilakukan dua pihak secara sinergi, yang tidak melairkan permusuhan dengan tujuan agar lawan dapat menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.<sup>55</sup>Mejadalah merupakan cara yang terakhir yang digunakan untuk berdakwah dengan orang yang memiliki daya intelektualitas dan cara berfikir yang maju seperti yang digunakan untuk berdakwah dengan ahli kitab.

---

<sup>54</sup> Munzier Suparta dan Harjani, *Metode dakwah*, ( Jakarta: Rahmat Semesta,2006),15.

<sup>55</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2009)19.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan analisis dan penelitian yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Pengajian Rutin di Masjid Al-Huda Sukarame”, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut: penelitian ini dapat diketahui bahwa pada teks ceramah yang disampaikan da’I dalam kajian rutin di masjid Al-Huda Sukarame Bandar Lampung mencakup dua kategori yaitu pesan dakwah yakni:

1. Pesan akhlak: Cara untuk sukses berkaitan dengan akhlak agar kita menjaga lisan kita, perkataan yang baik di umpamakan bagai akar pohon yang kuat, cabangnya tinggi dan selalu menghasilkan buah setiap saat, sedangkan perkataan yang buruk bagai yang telah di cabut agarnya dan tidak dapat berdiri tegak sedikitpun.
2. Pesan syariaah:
  - a. Jalan meraih surga, menjelaskan tentang keyakinan kita terhadap shiratal mustaqim atau jalan meraih surga. Berzikir kepada Allah SWT menjelaskan tentang larangan berdusta atau berbohong karena dapat merugikan orang lain dan dapat menimbulkan fitnah juga permusuhan,
  - b. Berzikir kepada Allah SWT menjelaskan tentang perintah berzikir kepada Allah dan larangan berdusta atau berbohong karena dapat merugikan orang lain dan dapat menimbulkan fitnah juga permusuhan.

Analisis isi dalam kajian rutin ini dibahas dengan menggunakan teori analisis Max Waber, ia menuliskan bahwa analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.

#### **B. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang telah diteliti dengan skripsi yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah dalam Pengajian

Rutin di Masjid Al-Huda Sukarame Bandar Lampung”, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

2. Kepada ustadz yang menyampaikan pesan dakwah pada kajian rutin untuk tetap konsisten dan selalu mempertahankan dan meningkatkan kualitas materi kajiannya mengenai pesan baik akidah, akhlak maupun syariah. Selalu menggunakan bahasa yang tidak menyulitkan jamaahnya sehingga pesan-pesan dapat diterima dengan baik.
3. Kepada para jamaah (mad'u) semoga materi kajian yang disampaikan dapat menjadi bahan untuk kita semua, perbuatan baik dapat diterapkan dalam kehidupan dan yang buruk cukup untuk menjadi pembelajaran kedepannya.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan penulis mengucapkan banyak terimakasih teruntuk pembimbing 1 ibu Dr. Fariza Makmun S.Ag M.Sos.I dan pembimbing 2 bapak M. Apun Sayrifuddin, M.Si atas bimbingan dan tuntunanya dalam mengerjakan skripsi ini serta terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini dan penulis menerima kritik dan saran dalam membangun banyak arti dan makna supaya skripsi ini bisa sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

Abdullah Syahita, Dr, *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: CV Rasindo, 1986),16.

Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),6.

Acmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008),19.

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012),59.

Ahmad Sukardi, “*Dakwah Alfisyah, Pengajian dan Transformasi Sosiokultural Dalam Masyarakat Muslim Tradisional Banjar*,79.

Al-Qahtahni, Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf. 2003. *Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid*. Terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2003,1.

Amir Hamzah, “Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research),” ed. Febi Rizki Akbar, Revisi (Malang: Literasi Nusantara, 2020),67

Andrik Puswarito, *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2003), 258.

Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek kehidupan Rohani Manusia*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997),67.

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),175.

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 1997),120.

Dokumentasi Penulis, 04 Juni 2023

Dokumentasi Penulis, 02 Juli 2023

Dokumentasi Penulis, 06 Agustus 2023

Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011),10.

Eriyanto,15.

Eriyanto,32.

Firdaus.Moh, *Sejarah dan Perkembangan Masjid Raya Baitul Izzah provinsi Bengkulu (1979-2013)*,38.

Firdaus, M.39.

Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),153.

Hasanuddin, *Tinjauan Aspek dalam Berdakwah di Indonesia* (Jakarta: PT Pedoman Ilmu Jaya, 2006),33.

Ibid,87.

Ibid,41.

Iskandar A.Ahmad, *Memakmurkan Rumah Allah* (Sukabumi: CV Jejak 2018),9.

- Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997),35.
- Klaus Krippendorff, “Analisis Pengantar Teori dan Metodologi”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1993).58.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya,1991),3.
- Muhammad Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kenca, 2009),58.
- Muhammad Munir, Wahyu Illaihi. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009),23.
- Muhammad Munir,24.
- M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana,2009)19.
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung,1996).17.
- Munzier Suparta dan Harjani, *Metode dakwah*, ( Jakarta: Rahmat Semesta,2006),15.
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, edisi revisi*, (Jakarta; Kencana Prenada), 263.
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Prenada Media Group,2004), 342.
- Moh Ali Aziz,336.
- Moh Ali Aziz, 319
- Moh Ali Aziz, 321



- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta: KencanaPerdana Media Grup,2009),337.
- Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Emir, 2018), 87
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung:Remaja Rosdakarya.1994). Cet, Ke-8,18.
- Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memilihara Umat* (Kyai Pesantren-Kiai Langgar Jawa), (Yogyakarta: LKIS, 1999), 3
- Rahman Tinongan dkk., *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media pratama, 1997), 209
- Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak,2013),11.
- Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta:Mitra Pustaka, 2000),39.
- Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: BinaCipta, 1997), 7
- Tim penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, Pengantar Studi Islam, (Surabaya,2012), 84
- Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah dilingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mirza,1997). 76.

#### **INTERNET:**

- Bayu Aji Saputra, Pesan Dakwah Gus Miftha dalam tanganVideo berjudul ‘Beginilah gaya Ceramah Ulama Nyentrik yang Viral Pengajian di Klub Malam di Situs Youtube TV Amat01 (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk).2020  
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/9636/1/SKRIPSI%20BAYU%20AJI/20SAPUTRA.pdf>

Ndarul Nofiana, Strategi Dakwah Melalui Pengajian Rutin Al-Maghfiroh di masjid Baitul ridho desa Sumber Rejeki Kecamatan Sungai Lilin,2021

[http://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/1\\_307/2/17220058\\_Publik.pdf](http://repository.iiq.ac.id/bitstream/123456789/1_307/2/17220058_Publik.pdf)

Yesi Fachrenni, Pesan Dakawah Dalam Program Taddabur Al-Qur'an Pada Kegiatan KPI Mengaji IAIN Bengkulu,2022

<http://repository.iainbengkulu.ac.id/5191/1/SKRIPSI%20REV%20ISI%20Yesi.pdf>

<https://www.liputan6.com/hot/read/4569178/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-kenali-fungsi-tujuan-dan-jenisnya>

<http://eprints.walisongo.ac.id/6413/3/BAB%2011.pdf> diakses pada 10 Juni 2023

<https://pabrikjammasjid.com/memakmurkan-masjid/> diakses pada 27 Mei 2023

<https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/tambah-ilmu-dan-wawasan-dengan-mengaji> diakses pada 27 mei 2023

<https://www.daaruttauhid.org/pentingnya-membiasakan-diri-mengikuti-kajian-islam/> diakses pada 7 Mei 023

### **JURNAL:**

Alfisyah, *Pengajian dan Transformasi Sosiokultural Dalam Masyarakat Muslim Tradisional Banjar*, dikutip dalam jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol.3 No 1 Januari-Juni 2009 pp.75-89,76. Alfisyah, 79.

Aliyudin, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4 No.15 Januari-Juni 2010,115

- Frieda Isyana, Hapsani Dwiningsih, *Teknik-teknik Persuasif dalam Media Sosial*, dalam jurnal Ilmu Komunikasi vol.1 UNDIP 2015
- Istianah, “*Shilaturrahmi Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus*”, Jurnal Studi Hadis, Volume 2 (No 2) 2016. 200-202
- Khafidz, Anwari, *Pesan Dakwah KH. Amir Jamaluddin Dalam Pengajian Kitab Akhlaqul Fardliyah di Pondok Pesantren Walisongo Putra Cukir Jombang*, Spektra Komunika, Vol.1 No.1 2022
- Vience Mutiara, *Analisis Isi Kualitatif Twitter*, jurnal Penelitian Komunikasi dan Prmbangunan, Vol. 18 No. 1 2017
- Pada Masyarakat Pedesaan*”, Jurnal, (Kendari: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwa IAIN Kendari, 2015).
- Krisnamurti, “Metode Penelitian,” *Jurnal Univesitas Indonesia*, no. 120 (2008): 89, [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123506-S\\_5277-Analisisisi-Metedologi .pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123506-S_5277-Analisisisi-Metedologi.pdf).

### **SKRIPSI:**

- Agus setiawan, “*Upaya Peningkatan Dakwah Melalui Pengajian di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbalinggo*”, Skripsi, (Lampung Timur: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2019).
- Riska Puspita, “*Analisis Wacana Teks Dakwah Dalam Program Religi Titian Rohani di Radio Andalas 102.7 FM*”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022).37

Skripsi dari Siti Nur Khamadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhstul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jama'ahnya Di Kabupaten Kebumen*, IAIN Wali Songo: 2008. 63

WAWANCARA:

Observasi Awal dan wawancara dengan bapak iwan selaku pengurus Masjid Al-Huda Sukarame Bandar Lampung pada 15 Januari 2023

Iwan Susanto, Pengurus Masjid Al-Huda Sukarame, Wawancara, 25 Juni 2023